

**Budidaya Tanaman Hias *Calathea White Fusion* Menggunakan Teknik Perbanyak Vegetatif Split di Art Garden, Cigugur Girang, Kabupaten Bandung Barat**

**Cultivation of *Calathea White Fusion* Ornamental Plants Using Split Vegetative Propagation Technique at Art Garden, Cigugur Girang, West Bandung Regency**

Sevi Sevtiani Hamdani\*, Agung Rahmadi, Riki Subagja  
Program Studi Agroteknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jl.A.H.  
Nasution No.105 Cibiru, Bandung.

\*Korespondensi : [sevisevtianih23@gmail.com](mailto:sevisevtianih23@gmail.com)

Diterima / Disetujui

**ABSTRAK**

*Calathea White Fusion* merupakan salah satu tanaman hias daun yang memiliki daya tarik utama pada perpaduan corak warna pada daunnya. Ketersediaan *Calathea White Fusion* yang cukup terbatas di Art Garden menjadi kendala serta penghambat dalam kegiatan komersial. Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya kegiatan perbanyak tanaman *Calathea White Fusion* dengan teknik split. Teknik split atau pemisahan anakan merupakan salah satu teknik perbanyak dengan cara pemotesan atau memisahkan antara indukan dengan rumpun anaknya secara konvensional. Metode yang digunakan yaitu observasi lapangan, diskusi, dan wawancara serta studi literatur. Teknik perbanyak *Calathea White Fusion* terdiri dari pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, panen, dan pasca panen. Proses pelaksanaan praktik kerja dilakukan secara langsung ke lapangan. Perbanyak tanaman *Calathea White Fusion* secara split menghasilkan ketersediaan tanaman semakin meningkat secara kuantitas, tetapi akibat mudahnya teknik split pada tanaman *Calathea White Fusion* menyebabkan penurunan bagi harga *Calathea White Fusion*.

Kata kunci: Budidaya Tanaman Hias Daun, *Calathea White Fusion*, Teknik Split

**ABSTRACT**

*Calathea White Fusion* is a leaf ornamental plant that has the main attraction for the combination of color patterns on its leaves. The availability of *Calathea White Fusion* which is quite limited in the Art Garden is an obstacle and a barrier to commercial activities. From these problems, it is necessary to carry out *Calathea White Fusion* plant propagation activities using the split technique. The split technique or separation of tillers is one of the propagation techniques by cutting or separating the broodstock from the clumps of their offspring conventionally. The methods used are field observations, discussions, and interviews as well as literature studies. The *Calathea White Fusion* propagation technique consists of nursery, planting, fertilizing, maintenance, harvesting and post-harvesting. The process of implementing work practices is carried out directly to the field. Split *Calathea White Fusion* plant propagation results in increased

plant availability in quantity, however due to the easy split technique on *Calathea White Fusion* plants it causes a decrease in the price of *Calathea White Fusion*.

Key words : Cultivation of Ornamental Leaf Plants, *Calathea White Fusion*, Split Technique

## PENDAHULUAN

Art Garden merupakan perusahaan komersial yang berfokus pada komoditas tanaman hias daun. Selain dalam bidang komersial, Art Garden juga melakukan kegiatan pembudidayaan tanaman hias daun untuk memenuhi lebih banyak persediaan dan menghasilkan jenis tanaman hias daun yang baru. Lokasi Art Garden berada di Desa Cigugur Girang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Jenis tanaman hias daun yang tersedia di Art Garden berjumlah sekitar  $\pm$  200 jenis tanaman, diantaranya seperti syngonium, scindapsus, monstera, philodendron, dan calathea.

Tanaman hias daun merupakan salah satu jenis tanaman hias yang banyak diminati untuk ditanam dan disimpan di dalam atau di luar ruangan karena memiliki berbagai fungsi. Tanaman hias daun mampu menjadi tanaman *berrier* atau penghalang untuk mengurangi tingkat kebisingan lalu lintas di jalan raya (Tjahjono dan Nugroho, 2018). Dari segi kesehatan tanaman hias daun mampu menjaga kelembapan udara dan meningkatkan oksigen di sekitar. Selain itu, secara estetika tanamam hias daun berfungsi menambah keindahan lingkungan sekitar sama halnya seperti tanaman hias bunga.

Secara umum masing-masing jenis tanaman hias daun memiliki daya tarik, karakteristik, serta keunikan tersendiri, salah satunya seperti tanaman *Calathea White Fusion*. Tanaman hias *Caltathea White Fusion* memiliki daun tipis seperti tisu dengan rata-rata tinggi berkisar antara 30- 50 cm. Daya tarik utama yang dimiliki oleh *Calathea White Fusion* adalah perpaduan corak warna pada daunnya. Perpaduan

tersebut meliputi warna putih, warna hijau, dan warna ungu yang memberikan kesan elegan.

Pada tahun pertama dilakukan ekspor di Art Garden, *Calathea White Fusion* menjadi salah satu tanaman hias pertama yang di ekspor ke Hongkong. Ketersediaan *Calathea White Fusion* yang cukup terbatas di Art Garden menjadi kendala serta penghambat dalam kegiatan komersial. Solusi dari permasalahan tersebut adalah perlu adanya kegiatan perbanyak tanaman *Calathea White Fusion* yang menghasilkan tanaman lebih banyak secara kuantitas dan lebih baik secara kualitas untuk memenuhi pasokan permintaan konsumen.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan ketersediaan *Calathea White Fusion* adalah dengan menggunakan teknik perbanyak secara vegetatif. Perbanyak vegetatif adalah proses pembiakan tanaman tanpa adanya peleburan sel kelamin jantan dengan sel kelamin betina, hanya menggunakan bagian-bagian vegetatif tanaman induk. Bagian-bagian tanaman yang biasa digunakan adalah batang, cabang, akar, daun dan pucuk (Ulfah, *et al.*, 2021).

Teknik perbanyak *Calathea White Fusion* secara vegetatif di Indonesia khususnya yang diterapkan di Art Garden adalah teknik pemisahan anakan atau dapat disebut juga sebagai teknik split. Teknik split atau pemisahan anakan merupakan salah satu teknik perbanyak dengan cara pemotesan atau memisahkan antara indukan dengan rumpun anaknya secara konvensional yaitu menggunakan tangan atau alat yang tajam seperti pisau (Munandar, *et al.*, 2022). Kegiatan pemotesan dilakukan dengan

menyertakan akar tanaman pada setiap rumpun yang dipilih.

Perbanyak tanaman *Calathea White Fusion* dengan teknik split menjadi salah satu teknik perbanyak yang banyak digunakan secara umum dibandingkan dengan teknik generatif, karena terdapat beberapa keunggulan pada teknik ini yaitu dapat menghasilkan tanaman dalam jumlah yang banyak dalam waktu yang cukup singkat dan proses pembudidayaan lebih mudah dan murah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dilakukannya praktik kerja lapangan yaitu untuk mengetahui perbanyak *Calathea White Fusion* dengan menggunakan teknik pemecahan anakan (split) di Art Garden.

## BAHAN DAN METODE

Praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 24 Januari sampai dengan 24 Februari 2022. Pelaksanaan praktikum perbanyak *Calathea White Fusion* dilakukan di green house Artgarden PT. Berkah Melano

Indonesia yang berlokasi di Jl. Kebon Hui, Desa Cigugur Girang, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat. Lokasi ini mempunyai ketinggian 1.200 mdpl dengan suhu rata-rata 21 – 23° C dan kelembaban 80%.

Bahan yang digunakan diantaranya tanaman *Calathea White Fusion*, campuran media tanam yang meliputi cocopeat, arang sekam, cocochip, perlite, dan pakis andam. Adapun alat yang digunakan yaitu pot sebagai tempat tanam dan pisau.

Metode praktik kerja lapangan yang dilakukan terdiri dari kegiatan observasi lapangan yaitu berupa pengumpulan data secara langsung serta keterlibatan di lapangan melalui kegiatan *sharing* yang meliputi diskusi, wawancara, dan tanya

jawab bersama Riki Subagja selaku pemilik Art Garden sekaligus pembimbing lapangan dan para pegawai Art Garden.

Studi literatur yang digunakan untuk mendukung serta sebagai perbandingan dari praktik yang dilakukan di lapangan dengan teori penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Literatur yang digunakan berupa jurnal ilmiah, buku, hasil laporan, serta referensi lainnya yang mendukung.

Proses pelaksanaan praktik kerja lapangan yang dilakukan adalah dengan melakukan praktik langsung untuk mengetahui proses teknik perbanyak split tanaman hias *Calathea White Fusion* di Art Garden, Cigugur Girang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Budidaya *Calathea White Fusion*

Pada budidaya tanaman *Calathea White Fusion* mencakup semua kegiatan pratanam, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pasca panen.

### Pembibitan

Pembibitan tanaman hias *Calathea White Fusion* dilakukan secara vegetatif dengan cara memisahkan rumpun anakan. Kriteria tanaman *Calathea White Fusion* yang dipilih untuk dilakukan teknik split di Art Garden tidak terlalu spesifik, jika parameter jumlah rumpun  $\pm$  berkisar antara 4-10 rumpun dan tanaman dalam keadaan sehat seperti tidak terserang penyakit dan layu (Gambar 1) maka dapat dilakukan pemotesan.



Gambar 1. Indukan dan rumpun tanaman *Calathea White Fusion*

Sejalan dengan penjelasan (Duaja, *et al.*, 2020) bahwasanya beberapa tanaman yang merumpun dan beranak seperti aglonema, spathyphillum, dan calathea dapat displit ketika memiliki anakan yang cukup banyak. Umur tanaman tidak menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pisah anakan tetapi perlu dipastikan tanaman yang dipilih sehat. Dijelaskan juga jenis tanaman yang merumpun umumnya dilakukan pemisahan anakan karena jarang menghasilkan biji.



Gambar 2. Batang tanaman *Calathea White Fusion*

Setelah dilakukan pemilihan tanaman, selanjutnya dilakukan kegiatan pemotesan menggunakan tangan atau pisau. Rumpun yang dipilih untuk dipotes biasanya memiliki dua lebih batang tanaman pada setiap rumpun (Gambar 2). Kegiatan pemotesan juga perlu menyertakan akar pada setiap rumpunnya, karena akar berperan dalam kelangsungan hidup tanaman seperti menyediakan unsur hara dan air dalam

metabolisme tanaman untuk tanaman berproduksi (Wijayanto & Rhahmi, 2013).

### Penanaman

Rumpun anakan *Calathea White Fusion* yang telah dipotes selanjutnya ditaman pada polybag yang sudah terisi media tanam (Gambar 3). Media tanam yang digunakan terdiri dari campuran berbagai media diantaranya cocopeat, arang sekam, chocochip, perlite, dan pakis andam. Percampuran media tanam bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan penyiraman ketika masa pertumbuhan sehingga mengoptimalkan pertumbuhan tanaman



Gambar 3. Kombinasi media untuk penanaman rumpun

Pengkombinasian media tanam untuk *Calathea White Fusion* di Art Garden bertujuan untuk mempermudah proses pencucian media tanam yang menempel pada tanaman sehingga proses pergantian media tanam khusus pengemasan lebih mudah serta konsumen menerima tanaman dalam keadaan yang bersih. Penggunaan media tanam secara kombinasi juga didasari untuk menyesuaikan faktor iklim disekitar greenhouse Art Garden karena umunya setiap lokasi budidaya dipengaruhi oleh faktor iklim yang berbeda sehingga perlu adanya penyesuaian media tanam agar tanaman tumbuh dengan optimal.

Pada tanaman *Calathea White Fusion* setiap komponen media tanam memiliki peran serta fungsi dalam mempengaruhi pertumbuhan. Cocopeat, arang sekam dan cocochip memiliki sifat porous dan mampu menyerap air dengan baik sehingga tidak memerlukan intensitas penyiraman yang tinggi (Yuliana, *et al.*, 2020). Perlite yang dicampurkan pada media tanam juga memiliki bobot yang ringan dan aerasi yang baik (Halauddin, *et al.*, 2018). Sama halnya seperti perlite, kemampuan pakis andam dalam aerasi baik. Pakis andam juga mengandung unsur hara N, C, H, dan Silika yang dibutuhkan bagi pertumbuhan tanaman.

#### **Pemupukan**

Pupuk merupakan suatu bahan zat hara bagi tanaman. Jenis pupuk yang digunakan untuk tanaman *Calathea White Fusion* adalah pupuk majemuk osmocote (Gambar 4).



Gambar 4. Pupuk osmocote

Pupuk osmocote merupakan pupuk yang mengandung unsur hara N, P, dan K dengan perbandingan 13-13-13, memiliki bentuk padat serta granule, dan melarutkan unsur hara sedikit demi sedikit sesuai dengan kebutuhan tanaman (Hidayat, *et al.*, 2020). Sifat osmocote yang slow release menyebabkan interval waktu pemupukan tanaman calathea dilakukan 6 bulan sekali. Pengaplikasian osmocote dilakukan dengan cara disebar pada pinggiran tanaman dengan

dosis yang diberikan sebanyak satu sendok makan per polybag.

Kegiatan pemupukan secara berkala juga dilakukan dengan interval waktu 30 hari sekali menggunakan Zat Pengatur Tumbuh Atonik. Pemberian ZPT berlangsung bersamaan dengan pemberian vitamin B1. Dosis pemberian ZPT Antonik sebanyak 2 tutup botol yang dilarutkan dalam 5 ml air. Besaran dosis ini tidak hanya diaplikasikan untuk calathea saja tetapi untuk seluruh tanaman yang berada di greenhouse Art Garden. Sedangkan dosis pemberian vitamin B1 sebanyak satu tutup botol. Pengaplikasian keduanya dilakukan secara merata pada seluruh tanaman di greenhouse menggunakan knacksprayer.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Latif, *et al.*, 2020) menjelaskan bahwa pemberian ZPT atonik dan vitamin B-1 secara bersamaan berpengaruh nyata pada parameter jumlah daun dan panjang akar tanaman hias, hal ini menunjukkan bahwa pemberian keduanya di Art Garden merupakan usaha yang baik untuk mempengaruhi pertumbuhan tanaman hias menghasilkan produktivitas yang optimal.

#### **Pemeliharaan**

Pemeliharaan tanaman *Calathea White Fusion* paling mudah dilakukan dibandingkan jenis tanaman lain yang terdapat di greenhouse Art Garden karena *Calathea White Fusion* umumnya jarang terserang hama. Permasalahan utama dalam budidaya *Calathea White Fusion* adalah penyakit daun yang menguning serta kering. Riki Subagja menjelaskan bahwa permasalahan tersebut terjadi karena media tanam pada polybag busuk sehingga menyebabkan perakaran tanaman ikut membusuk.

Pembusukan pada media tanam dapat terjadi karena kombinasi media tanam yang digunakan terlalu porus dan tidak padat sehingga menyebabkan media tanam lebih cepat membusuk dan menyebabkan produktivitas menurun (Andyanie, 2013). Solusi yang dapat dilakukan untuk permasalahan tersebut adalah mengganti media tanam lama dengan media tanam baru. Daun yang layu akibat akar tanaman yang busuk kemudian dipangkas dan dibuang, hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas tanaman *Calathea White Fusion*.

Sanitasi pada polybag tanaman *Calathea White Fusion* dilakukan dengan interval waktu satu bulan sekali. Sanitasi bertujuan untuk menyingkirkan gulma yang tumbuh disekitar polybag tanaman. Keberadaan gulma disekitar polybag menyebabkan terjadinya persaingan antara tanaman *Calathea White Fusion* dengan gulma dan menyebabkan penurunan hasil baik kualitas maupun kuantitasnya (Widaryanto, 2010).

Kegiatan pemeliharaan lainnya pada *Calathea White Fusion* adalah penyiraman. Frekuensi penyiraman dilakukan dua kali sehari pada waktu pagi hari dan sore hari menggunakan sprayer (Gambar 5 a dan 5b).



Gambar 5. Kegiatan penyiraman tanaman:  
a) pagi hari  
b) sore hari

Penyiraman dilakukan sampai seluruh tanaman lembab. Penyiraman tanaman yang tepat dilakukan ketika waktu pagi dan sore karena pada waktu tersebut tanaman sedang

dalam suhu yang tidak terlalu tinggi. Menyiram tanaman disaat suhu disekitar beresiko buruk terhadap tanaman karena 30% air untuk menyiram tanaman akan menguap sehingga menurunkan suhu tanaman secara drastis dan tindakan ini bisa mengganggu aktivitas kimia yang sedang berlangsung pada tumbuhan (Jatmiko, *et al.*, 2021)

### Panen

Hasil anakan teknik split pada *Calathea White Fusion* umumnya akan tumbuh pada umur 3 bulan setelah tanam yang ditandai dengan tumbuhnya 2-3 rumpun baru disertai batang dan daun baru (Gambar 7). Rumpun-rumpun baru yang telah muncul selanjutnya dapat diperbanyak kembali menggunakan teknik split jika tanaman tumbuh dalam keadaan yang sehat.



Gambar 7. Rumpun anakan *Calathea White Fusion* umur 90 HST

Kegiatan pemecahan rumpun pada *Calathea White Fusion* dalam satu tahun dapat dilakukan sebanyak 4 kali. Dijelaskan oleh Riki Subagja bahwa tanaman calathea yang semakin diperbanyak menggunakan teknik split tidak akan mengalami dampak buruk atau mati. Mudah-mudahan teknik split pada tanaman *Calathea White Fusion* mengakibatkan kuantitas tanaman yang dihasilkan banyak baik di art garden maupun pada petani florikultur lain. Akibat

meningkatnya ketersediaan tanaman, menimbulkan penurunan bagi harga *Calathea White Fusion*. Satu polybag *Calathea White Fusion* pada tahun 2023 dijual dengan harga Rp. 20.000,-.

### Pasca Panen

Kegiatan pasca panen yang dilakukan di Art Garden meliputi pengiriman secara lokal dan ekspor dengan melalui beberapa tahapan. Tahap awal tanaman *Calathea White Fusion* yang sehat serta pertumbuhannya ideal selanjutnya dikomersialkan melalui beberapa platform media sosial seperti Instagram, facebook, whatsapp dan website Art Garden Flower. Pada tahap kedua dilakukan proses pengemasan jika tanaman sudah terjual.

Pengemasan untuk pengiriman lokal dilakukan dengan cara mengemas tanaman dan pot secara langsung menggunakan kardus. Penyertaan pot dalam proses pengemasan secara lokal dikarenakan pengiriman lokal umumnya berlangsung hanya sebentar antara 1-2 hari, sehingga hal tersebut bertujuan untuk menjaga tanaman dalam kondisi yang optimum ketika diterima oleh konsumen. Pengemasan untuk tanaman secara ekspor dilakukan dengan membungkus akar menggunakan moss sphagnum, tisu dan plastik. Proses pengemasan dilanjutkan dengan pembungkusan tanaman menggunakan kertas buram (Gambar 9). Proses terakhir pada tahap pengemasan adalah memasukan tanaman kedalam kardus secara teratur dan rapih.



Gambar 9. Tanaman hias yang dikemas menggunakan kertas buram

Pada kegiatan ekspor, sebelum dilakukan tahap pengiriman tanaman *Calathea White Fusion* diuji lab terlebih dahulu untuk mendapatkan Phyto Sanitary sertifikat kesehatan tumbuhan (Gambar 8).



Gambar 8. Sertifikat Phyto Sanitary dari badan karantina

Proses uji lab dilakukan dengan memberikan satu sample tanaman yang akan dikirim secara ekspor. Tujuan dari proses lab adalah untuk memastikan tanaman hias yang akan dikirim keluar negeri terbebas dari hama dan penyakit. Proses uji lab berlangsung selama 4-7 hari. Jika hasil uji lab kurang baik maka perlu dilakukan pengiriman ulang sample tanaman. Selain Phyto Sanitary, berkas-berkas yang disertakan sebagai syarat pengiriman ekspor diantaranya adalah shipment, invoice, packing list, dan import permit.

Tahap terakhir pada kegiatan pasca panen adalah pengiriman. Pengiriman barang secara lokal dapat berupa antar wilayah, antar kota, dan antar pulau. Tanaman dikirim menggunakan ekspedisi yang tersedia di Indonesia seperti JNE, JNT, dan lainnya. Kegiatan pengiriman ekspor dilakukan menggunakan ekspedisi seperti DHL, UVS, AMS, dan Cargo dengan menyertakan alamat penerima secara tepat untuk menghindari kesalahan dalam pengiriman dan berkas-berkas (phyto sanitary, shipment, invoice, packing list, dan import permit) sebagai syarat pengiriman ekspor.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teknik perbanyak tanaman hias daun *Calathea White Fusion* secara split terdiri dari pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, panen, dan pasca panen. Perbanyak tanaman *Calathea White Fusion* secara split menghasilkan ketersediaan tanaman semakin meningkat secara kuantitas, tetapi akibat mudahnya teknik split pada tanaman *Calathea White Fusion* menyebabkan penurunan bagi harga *Calathea White Fusion*.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan hasil praktik kerja lapangan (PKL) ada beberapa pihak yang terlibat dalam proses penyusunan jurnal ini. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT dengan segala Rahmat serta karunia-Nya memberikan kekuatan dan lesehatan yang telah
2. Kedua orang tua tercinta yang selama ini memberikan perhatian

dalam bentuk do'a, materi, serta kasih sayang yang tak terhenti.

3. Dr. Liberty Chaidir, Sp., selaku ketua jurusan Agroteknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
4. Agung Rahmadi, SP., selaku dosen pembimbing PKL (praktik kerja lapangan) yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan jurnal ini.
5. Riki Subagja selaku pembimbing lapangan PKL (praktik kerja lapangan) dari Art Garden PT. Berkah Melano Indonesia yang telah memberikan kesempatan bagi penyusun untuk dapat melaksanakan kegiatan PKL dan memperoleh data.
6. Rohadian, Ryan Susanto dan Purnama Irawan selaku pegawai Art Garden PT. Berkah Melano Indonesia yang telah membantu pada saat PKL dan menyusun jurnal.
7. Teman-teman seperjuangan kelompok PKL, kepada Anisya, Dias Anggraeta, Latifah Durunnallah, Nasya Aulia, dan Yusniar Nur Syahidah.

### Daftar Pustaka

- Andayanie, W. R. (2013). Penambahan Em4 Dan Lama Pengomposan Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Jamur Tiram Putih. *Agritek Volume 14 Nomor 1*.
- Duaja, M. D., Kartika, E., & Gusniwati. (2020). *Pembiakan Tanaman Secara Vegetatif*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi .
- Halauddin, Supiyati, & Suhendra. (2018). Perancangan Dan Pemanfaatan

- Teknologi Hidroponik Vertikal Hidro 40 Hole Bagi Karang Taruna Tri Tunggal Di Desa Talang Pauh. *Dharma Raflesia Unib*.
- Hidayat, Y. V., Apriyanto, E., & Sudjtmiko, S. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Program Percetakan Sawah Baru Di Desa Air Kering Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur Dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*.
- Jatmiko, Ciptadi, & Hardyanto. (2021). Sistem Penyiram Tanaman Otomatis Berbasis Mikrokontroler dan Panel Surya. *In Seri Prosiding Seminar Nasional Dinamika Informatika (Vol. 5, No. 1)*.
- Latif, R. A., Hasibuan, S., & Mardiana, S. (2020). Stimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Planlet Anggrek (*Dendrobium Sp*) pada Tahap Aklimatisasi dengan Pemberian Vitamin B1 dan Atonik. *Jurnal Ilmiah Pertanian*.
- Munandar, D. E., Khozin, M. N., & Putri, W. K. (2022). Pengembangan Tanaman Katkus dan Sukulen Sebagai Mini Garden Untuk Peningkatan IPTEK dan Kewirausahaan Santri Pondok Pasantren Nurul Islam Jember. *Jurnal Abdi Insani Volume 9 Nomor 4*.
- Tjahjono, N., & Nugroho, I. (2018). Tanaman Hias Sebagai Peredam Kebisingan. *CIASTECH*.
- Ulfah, K., Raihan, F., Natasya, N., Kanzun, M., Erna, S., Permatasari, A., & Hartoyo. (2021). *Teknologi Pembiakan Vegetatif Tanaman Hias*. Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB.
- Widaryanto. (2010). *Teknologi Pengendalian Gulma*. Malang: Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya.
- Wijayanto, N., & Rrahmi, I. (2013). Panjang dan Kedalaman Akar Lateral Jabon (*Anthocephalus cadamba (Roxb.) Miq.*) di Desa Cibening, Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Silvikultur Tropika*, 23 – 29.
- Yuliana, E., Widyawati, N., & Sutrisno, A. J. (2020). Pengaruh Komposisi Media Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bunga Gladiol (*Gladiolus hybridus L.*). *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*.